



Pelatihan Sistem Informasi Keuangan Pengelolaan Data Pengeluaran Pada Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi

Akhiyar Waladi

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia
akhiyar.waladi@unja.ac.id

Hasanatul Iftitah

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia
hasanatul.iftitah@unja.ac.id

*Corresponding Author

Nindy Raisa Hanum

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia
nindyraisanum01@unja.ac.id

Yogi Perdana

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia
yogi.perdana@unja.ac.id

Rahmad Ashar

Program Studi Teknik Elektro Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi, Indonesia
rahmad.ashar@unja.ac.id

Abstract: *Pengelolaan keuangan yang efektif, transparan, dan akuntabel merupakan kebutuhan strategis bagi lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Sebelumnya, proses pencatatan dan pelaporan data pengeluaran masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, serta kendala dalam proses verifikasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penggunaan sistem informasi keuangan berbasis web yang difokuskan pada pengelolaan dana pengeluaran pesantren. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi fitur-fitur sistem, pelatihan penggunaan secara langsung melalui simulasi, serta evaluasi tingkat pemahaman peserta. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa staf keuangan mampu memahami dan mengoperasikan sistem dengan baik, yang berdampak pada percepatan proses pencatatan, peningkatan akurasi laporan, dan penguatan prinsip akuntabilitas. Diharapkan penerapan sistem ini dapat menjadi standar prosedur baku dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendukung transparansi, efisiensi, dan keberlanjutan manajemen keuangan pesantren di masa mendatang.*

Keywords: *Pengelolaan Keuangan, Sistem Informasi, Pengeluaran Pesantren, Pelatihan, Akuntabilitas.*

Article History:

Received: 10-12-2025

Revised: 15-12-2025

Accepted: 29-12-2025

Correspondent Author

Hasanatul Iftitah

Program Studi Teknik
Elektro Fakultas Sains dan
Teknologi, Universitas
Jambi, Indonesia

hasanatul.iftitah@unja.ac.id

Introduction

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan strategis dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman di masyarakat Indonesia. Di era digital yang menuntut transparansi, pengelolaan keuangan pesantren, khususnya pengeluaran, harus dilakukan secara akuntabel, efisien, dan dapat dipertanggungjawabkan, sesuai prinsip efektivitas, efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas (EETA). Pedoman modern seperti Pedoman Akuntansi Pesantren (2024) sebuah kolaborasi IAI dan Bank Indonesia yang disesuaikan dengan SAK EP efektif per 1 Januari 2025 menjadi acuan penting dalam penyusunan laporan keuangan yang andal dan transparan [1].

Namun, praktik di lapangan menunjukkan masih banyak pesantren yang menggunakan metode manual buku tulis atau *spreadsheet* untuk mencatat pengeluaran operasional, gaji, pemeliharaan, dan lainnya. Hal ini menyebabkan rentan terhadap kesalahan pencatatan, keterlambatan pelaporan, sulit dikendalikan, dan tidak *real-time*. Digitalisasi yang masih terbatas, terutama karena rendahnya literasi TI pengelola, memperlambat akses dan kontrol pengeluaran yang perlu dilaporkan dengan tepat waktu dan menggunakan data yang akurat [2].

Berbagai studi mendukung intervensi digitalisasi keuangan. Putong dkk. (2023) menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis web pada organisasi nirlaba mampu meningkatkan efisiensi pencatatan, mempercepat pelaporan, serta memperkuat akuntabilitas melalui sistem jejak audit [3]. Inisiatif cashless seperti “Ngabar Smart Payment” juga terbukti mempermudah pengendalian pengeluaran dan rekonsiliasi internal, serta mendukung transparansi kepada pemangku kepentingan [4]. Di sisi lain, Manikome (2025) menyoroti pentingnya pengendalian internal kas keluar dengan otorisasi berlapis, pemisahan tugas, dan dokumentasi bukti untuk mencegah kebocoran serta memastikan penggunaan anggaran sesuai rencana [5]. Ridwan dkk. (2024) memperkenalkan aplikasi SIPREN, suatu solusi modern dalam manajemen pendidikan dan keuangan pesantren, dan menemukan bahwa sistem ini efektif meningkatkan efisiensi, transparansi, dan integrasi data keuangan [6]. Anwar dkk. (2024) mendokumentasikan penerapan cashless payment di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, yang mempermudah pengendalian pengeluaran dan rekonsiliasi internal [7]. Wahid dkk. (2022) melaporkan keberhasilan integrasi software akuntansi dan voucher belanja dalam pengelolaan keuangan santri, yang memperbaiki akurasi dan alur transaksi [8]. Handoko dkk. (2023) mengembangkan aplikasi keuangan berbasis web di Ponpes Miftahul Hidayah yang secara signifikan meminimalkan kesalahan manual dan meningkatkan akurasi laporan [9]. Sementara itu, Farida dkk. (2023) dalam pengabdian masyarakat mereka mencatat bahwa digitalisasi keuangan berbasis aplikasi syariah (Digital Finance Syariah) efektif meningkatkan kapabilitas pengurus dalam menyusun laporan keuangan dan manajemen kas [10].

Berdasarkan kebutuhan tersebut, kegiatan pengabdian ini menawarkan pelatihan sistem informasi keuangan untuk pengelolaan pengeluaran bagi pengurus keuangan Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Fokus materi mencakup: (1) pengenalan sistem digital; (2) pencatatan dan unggah bukti transaksi pengeluaran; (3) pengelolaan data transaksi pengeluaran; serta (4) pembuatan laporan pengeluaran otomatis. Diharapkan pelatihan ini meningkatkan akuntabilitas, mempercepat pelaporan, dan memperkuat kepercayaan para donatur dan wali santri, sekaligus memperkuat tata kelola keuangan pesantren yang modern dan berkelanjutan.

Method

A. Bentuk Kegiatan

Kegiatan yang dilaksanakan berupa pelatihan penerapan sistem informasi keuangan yang berfokus

pada pengelolaan data pengeluaran secara digital. Pelatihan ini mencakup pengenalan fitur-fitur utama pada modul pengeluaran, mulai dari pencatatan transaksi, pengelompokan jenis pengeluaran, hingga pembuatan laporan keuangan secara otomatis.

Setelah sesi pemaparan materi, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi dan berbagi pengalaman (*sharing session*) [11] mengenai strategi optimalisasi penggunaan modul pengeluaran dalam mendukung transparansi dan efisiensi administrasi keuangan.

Tahap akhir berupa simulasi penggunaan modul pengeluaran pada sistem informasi keuangan, di mana peserta berlatih langsung mencatat transaksi, memproses data, dan menghasilkan laporan sesuai skenario yang diberikan. Melalui simulasi ini, peserta memperoleh keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan di lingkungan pondok pesantren.

B. Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan ini adalah staf keuangan (bendahara umum dan anggota) dan wakil pimpinan pondok pesantren Darul Arifin Jambi yang berjumlah 15 orang.

C. Lokasi Kegiatan

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di laboratorium pada Pondok Pesantren Darul Arifin yang beralamat Jl. Ness Dusun Leban Karas, RT 017 RW 007 Kelurahan Pijoan, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi.

D. Metode Persiapan

Adapun tahapan persiapan pada pelatihan sistem informasi keuangan untuk pengelolaan dana pengeluaran adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan Kebutuhan Pengguna

Sebelum merancang sistem, dilakukan analisis kebutuhan melalui wawancara mendalam dengan bendahara pesantren. Hasil identifikasi kebutuhan pengguna dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pengguna Sistem

No	Menu/Fitur	Deskripsi Kebutuhan	Prioritas
1.	Dashboard	Menampilkan rangkuman data pengeluaran dan pemasukan, grafik tren keuangan, serta insight relevan untuk pengambilan keputusan	Tinggi
2.	Menu Pengeluaran	Mengelola seluruh transaksi pengeluaran pesantren dengan kategorisasi sesuai pos anggaran	Tinggi
3.	Laporan Pengeluaran Harian	Menghasilkan laporan pengeluaran harian (BA) secara otomatis dengan format standar	Tinggi
4.	Laporan Pengeluaran Bulanan	Menyusun rekapitulasi pengeluaran bulanan per kategori dan pos anggaran	Tinggi
5.	Laporan Pengeluaran Tahunan	Menghasilkan laporan komprehensif pengeluaran tahunan untuk pertanggungjawaban	Tinggi

6.	Notifikasi Persetujuan	Menampilkan notifikasi approval dari Bendahara 1 untuk validasi pengeluaran	Sedang
7.	Pengaturan Kode Pengeluaran	Mengelola master data kode pengeluaran sesuai struktur akuntansi pesantren	Sedang
8.	Pengaturan Subkode Pengeluaran	Mengelola subkode untuk detail kategorisasi pengeluaran	Sedang

2. Tahapan Pengembangan Website

Pengembangan sistem informasi keuangan berbasis web dilakukan menggunakan metodologi SDLC (*System Development Life Cycle*) [12] dengan pendekatan waterfall yang terdiri dari:

1. **Analisis Sistem:** Melakukan analisis proses bisnis pengelolaan keuangan yang sedang berjalan, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan solusi sistem.
2. **Perancangan Sistem:** Merancang arsitektur sistem, database, antarmuka pengguna (UI/UX), dan alur kerja sistem informasi keuangan.
3. **Implementasi:** Melakukan coding menggunakan PHP Framework, MySQL database, dan Bootstrap untuk responsif design.
4. **Pengujian:** Melakukan testing fungsionalitas, validasi data, dan user acceptance test dengan bendahara pesantren.

3. Persiapan Materi

Tahap persiapan materi dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta yang memiliki latar belakang beragam dalam penguasaan teknologi. Tim pengabdian menyusun lima modul pelatihan yang dirancang secara sistematis dan bertingkat. Modul-modul tersebut mencakup: (1) Pengenalan Sistem Informasi Keuangan Pesantren yang membahas konsep dasar digitalisasi keuangan; (2) Manajemen Data Pengeluaran Digital yang fokus pada teknik input dan kategorisasi transaksi; (3) Pembuatan Laporan Keuangan Otomatis untuk laporan harian, bulanan, dan tahunan; (4) Validasi dan Approval Transaksi yang menjelaskan hierarki persetujuan; serta (5) Troubleshooting dan Maintenance Sistem untuk penanganan kendala teknis dasar.

Selain modul tekstual, tim juga menyiapkan media pendukung berupa video tutorial, infografis alur kerja sistem, dan studi kasus riil transaksi pesantren. Materi dikemas dalam bentuk presentasi interaktif menggunakan PowerPoint dan dilengkapi dengan buku panduan praktis yang dapat dijadikan referensi peserta. Setiap peserta juga mendapatkan akses ke platform lokal e-learning sederhana yang berisi materi digital, sehingga mereka dapat mengulang pembelajaran secara mandiri pasca pelatihan.

E. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai teknik untuk memastikan informasi yang diperoleh komprehensif dan akurat. Proses ini dilakukan dalam dua fase, yaitu fase pra-pelatihan untuk analisis kebutuhan dan fase pasca-pelatihan untuk evaluasi efektivitas.

1. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan tiga bendahara pesantren dan dua wakil mudir bidang

keuangan untuk memahami proses bisnis pengelolaan keuangan yang sedang berjalan. Wawancara menggunakan pedoman terstruktur yang mencakup aspek-aspek seperti alur pencatatan transaksi, kendala yang dihadapi, ekspektasi terhadap sistem baru, dan tingkat kesiapan adopsi teknologi. Setiap sesi wawancara berlangsung sekitar 45-60 menit dan direkam dengan persetujuan narasumber untuk memastikan tidak ada informasi penting yang terlewat. Hasil wawancara kemudian ditranskrip dan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola kebutuhan yang konsisten.

2. Observasi

Tim pengabdian melakukan observasi langsung terhadap proses pencatatan keuangan manual selama tiga hari kerja di kantor bendahara pesantren. Observasi difokuskan pada mengamati workflow pencatatan pengeluaran, dari penerimaan bukti transaksi, pencatatan di buku kas, hingga penyusunan laporan bulanan. Teknik observasi non-partisipatif digunakan agar tidak mengganggu rutinitas kerja yang sedang berjalan. Catatan lapangan dibuat secara detail mencakup waktu yang dibutuhkan untuk setiap proses, titik-titik bottleneck, dan potensi kesalahan yang mungkin terjadi.

3. Dokumentasi

Analisis dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip keuangan pesantren, meliputi laporan keuangan tiga tahun terakhir, SOP pengelolaan keuangan, format-format laporan yang digunakan, dan dokumen kebijakan keuangan internal. Tim juga mengumpulkan sampel bukti transaksi pengeluaran untuk memahami jenis-jenis pengeluaran yang umum terjadi dan pola kategorisasinya. Dokumentasi ini menjadi dasar untuk merancang struktur kode dan sub-kode pengeluaran dalam sistem.

F. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan selama satu hari penuh dari pukul 08.00 hingga 15.00 WIB dengan pendekatan pembelajaran aktif dan partisipatif. Kegiatan dibuka dengan pre-test untuk mengukur pemahaman awal peserta tentang sistem informasi keuangan. Pendekatan yang digunakan menekankan pada learning by doing, di mana peserta tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi langsung mempraktikkan setiap fitur yang diajarkan.

1. Penyajian Materi (08.00-10.00 WIB)

Sesi penyajian materi dimulai dengan pemaparan konsep dasar sistem informasi keuangan pesantren oleh tim pengabdian. Pemateri menggunakan metode ceramah interaktif yang diselingi dengan diskusi singkat untuk memastikan peserta memahami konsep yang disampaikan. Demonstrasi langsung fitur-fitur sistem dilakukan menggunakan proyektor, sehingga seluruh peserta dapat melihat dengan jelas setiap langkah pengoperasian sistem. Penjelasan difokuskan pada modul pengeluaran yang menjadi prioritas utama, mencakup cara input transaksi, upload bukti, kategorisasi pengeluaran, dan generate laporan.

2. Praktik Terbimbing (10.00-13.00 WIB)

Sesi praktik merupakan inti dari pelatihan ini, di mana setiap peserta mendapat kesempatan mengoperasikan sistem secara langsung di komputer masing-masing. Peserta dipandu untuk melakukan simulasi input transaksi pengeluaran mulai dari yang sederhana seperti pembelian ATK hingga yang kompleks seperti pengeluaran untuk renovasi gedung. Tim pendamping berkeliling untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti instruksi dengan baik dan memberikan bantuan individual bagi yang mengalami kesulitan.

Dalam sesi ini, peserta juga berlatih menggunakan fitur pengaturan kode dan subkode pengeluaran

sesuai dengan struktur anggaran pesantren. Mereka belajar cara membuat laporan pengeluaran harian, melakukan rekonsiliasi data, dan mengeksplor laporan dalam format Excel untuk keperluan analisis lebih lanjut.

3. Diskusi dan Evaluasi (13.00-15.00 WIB)

Sesi akhir diisi dengan diskusi interaktif untuk menampung pertanyaan dan masukan dari peserta. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan teknis tentang backup data dan integrasi dengan sistem yang sudah ada. Tim pengabdian memberikan solusi praktis dan alternatif penanganan untuk berbagai skenario yang mungkin terjadi. Post-test dilakukan untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner evaluasi pelatihan.

G. Evaluasi

Evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui beberapa metode untuk mengukur efektivitas pelatihan dan tingkat penguasaan peserta terhadap sistem informasi keuangan.

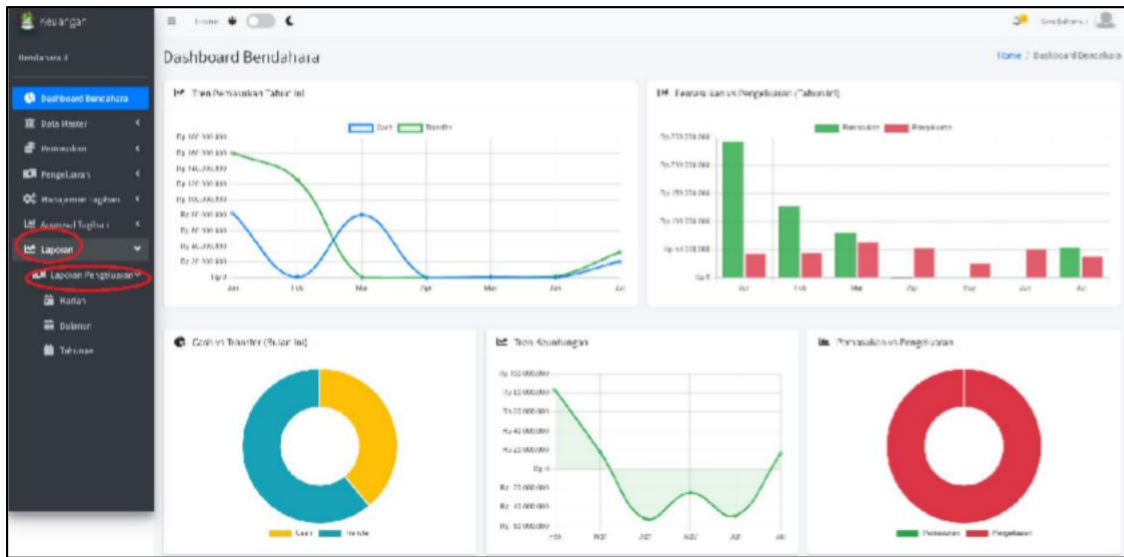
1. Observasi Langsung

Tim pengabdian melakukan observasi sistematis selama sesi praktik dengan menggunakan checklist kompetensi yang mencakup kemampuan navigasi sistem, ketepatan input data, upload bukti transaksi, generate laporan, dan pemahaman alur approval. Setiap peserta dipantau progressnya saat menyelesaikan skenario kasus pengeluaran dari yang sederhana hingga kompleks. Catatan observasi didokumentasikan untuk mengidentifikasi area yang masih memerlukan pendampingan tambahan.

Result

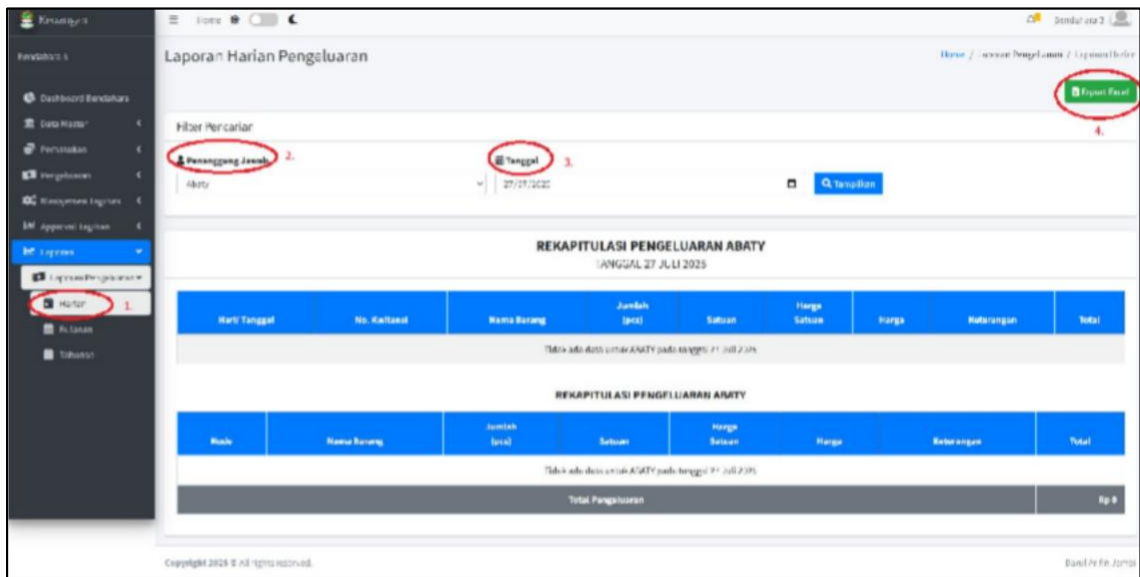
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Sabtu, 9 Agustus 2025 di Laboratorium Komputer Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi. Pelatihan berlangsung selama 1 hari yaitu dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 15.00 WIB. Peserta pelatihan merupakan staf keuangan yang sebelumnya telah diidentifikasi kebutuhannya melalui wawancara dengan Bendahara dan Wakil Mudir. Materi yang diberikan berfokus pada modul pengeluaran, mencakup alur persetujuan mulai dari pengajuan, verifikasi dokumen, otorisasi, pencairan, pencatatan, hingga pengarsipan bukti digital, serta penyusunan laporan *real-time*. Selama pelatihan, peserta mempelajari cara mengoperasikan aplikasi pencatatan transaksi kas dan bank keluar secara efektif, memahami alur kerja pengeluaran, serta menghasilkan laporan keuangan seperti laporan pengeluaran harian, laporan pengeluaran bulanan, laporan pengeluaran tahunan dan laporan laba-rugi. Berikut langkah-langkah untuk men-generate laporan pengeluaran:

- a. Login User.
- b. Masuk ke Menu Dashboard di sebelah kiri.
- c. Pilih Menu “Laporan Pengeluaran”.



Gambar 1. Dashboard Sistem Pengelolaan Dana Pengeluaran

- d. Pilih Menu “Harian” untuk melihat laporan harian, akan muncul tabel laporan harian real time.
- e. Klik ikon “Export Excel” pada sisi kanan atas untuk men-*generate* file excel laporan harian.



Gambar 2. Halaman Menu Laporan Pengeluaran Harian

- f. Pilih Menu “Bulanan” untuk melihat laporan bulanan.
- g. Klik “Export Excel” untuk men-*generate* laporan bulanan.
- h. Pilih Menu “Tahunan” untuk melihat laporan tahunan.
- i. Klik “Export Excel” untuk men-*generate* laporan tahunan.

Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta dalam menginput data pengeluaran secara tertib, mengunggah bukti transaksi secara konsisten, meminimalkan kesalahan pencatatan, dan mempercepat proses pelaporan. Dampaknya terlihat pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, di mana setiap transaksi pengeluaran terdokumentasi dengan bukti

digital dan jejak audit yang jelas. Efisiensi proses pelaporan juga meningkat, karena data pengeluaran tersusun secara terstruktur per-pos anggaran sehingga memudahkan analisis deviasi anggaran dan pengambilan keputusan oleh pimpinan secara *real-time*. Pendampingan pembuatan laporan pengeluaran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Laporan Pengeluaran

Tanggapan peserta terhadap kegiatan ini sangat positif. Mereka menilai sistem informasi keuangan yang diperkenalkan mempermudah pencatatan transaksi pengeluaran, mempercepat pembuatan laporan, meningkatkan akurasi data, dan mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang valid. Peserta berharap pelatihan seperti ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan disertai pendampingan lanjutan, khususnya pada tahap implementasi di lingkungan kerja sehari-hari, agar prosedur yang dipelajari dapat diterapkan secara konsisten. Selain itu, mereka menginginkan sistem informasi keuangan ini menjadi standar pengelolaan keuangan di pondok pesantren sehingga semua transaksi pengeluaran terdokumentasi dengan baik dan mudah diakses saat dibutuhkan.

Pelatihan ini meningkatkan transparansi keuangan di tingkat operasional dan manajerial; setiap pengeluaran kini tercatat secara digital dengan bukti terungguh dan jejak audit sehingga pimpinan dapat menelusuri alur setiap transaksi. Akibatnya, risiko penyalahgunaan dana berkurang dan kepercayaan donatur serta wali santri meningkat karena laporan pengeluaran dapat ditunjukkan secara jelas dan terverifikasi.

Secara efisiensi administrasi, waktu penyusunan laporan pengeluaran menurun signifikan karena data terpusat dan otomatisasi rutin (validasi input, penomoran bukti, template laporan). Staf keuangan yang sebelumnya menghabiskan banyak waktu untuk rekonsiliasi manual kini dapat memfokuskan waktu pada analisis anggaran dan perencanaan, sehingga produktivitas unit keuangan naik.

Proses evaluasi dilakukan melalui sesi diskusi, tanya jawab, dan uji praktik penggunaan aplikasi. Penilaian difokuskan pada kemampuan peserta dalam membuat bukti pengeluaran beserta lampirannya, ketepatan klasifikasi akun belanja, pengisian metadata transaksi, serta konsistensi rekonsiliasi kas/bank dengan laporan otomatis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa tujuan pelatihan telah tercapai, di mana peserta mampu menginput data pengeluaran dengan benar, menjalankan alur persetujuan sesuai prosedur, dan menghasilkan laporan yang akurat. Kegiatan pendampingan praktek penginputan data pengeluaran dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4. Pendampingan Praktek Penginputan Data Pengeluaran

Selain capaian kompetensi, pelatihan ini juga menghasilkan artefak implementatif berupa rancangan pengelolaan data pengeluaran yang disesuaikan dengan konteks pondok pesantren, misalnya belanja operasional asrama, konsumsi santri, pemeliharaan sarana prasarana, utilitas, honorarium pengajar, kegiatan keagamaan, dan pengembangan kurikulum. Rancangan ini dilengkapi kode pengeluaran dan sub-kode pengeluaran dan contoh penggunaan sehingga meminimalkan salah klasifikasi transaksi. Tim juga menyusun modul panduan sistem yang ditulis dengan harapan sistem tersebut dapat dengan mudah diadopsi oleh pengguna baru dan dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri di luar sesi pelatihan.

Conclusion

Pelatihan penerapan sistem informasi keuangan berbasis web di Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam peningkatan kompetensi staf keuangan, khususnya dalam pengelolaan data pengeluaran secara digital yang meliputi proses pencatatan transaksi, pengunggahan bukti, klasifikasi pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan harian, bulanan, dan tahunan secara terotomatisasi. Melalui pendekatan pembelajaran aktif yang mengintegrasikan pemaparan materi, praktik terbimbing, simulasi, serta diskusi, peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait alur persetujuan transaksi, mitigasi kesalahan pencatatan, percepatan proses pelaporan, serta penguatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana. Hasil pelatihan ini berimplikasi pada peningkatan efisiensi administrasi keuangan, penurunan risiko penyalahgunaan dana, serta peningkatan tingkat kepercayaan dari para donatur dan wali santri. Selain itu, pelatihan menghasilkan artefak implementatif berupa rancangan kode klasifikasi pengeluaran dan modul panduan operasional, yang berpotensi dijadikan sebagai standar prosedur baku dalam pengelolaan keuangan pesantren, sekaligus menjadi pijakan bagi pengembangan dan keberlanjutan sistem pada masa mendatang.

Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Darul Arifin Jambi atas izin dan dukungan penuh yang diberikan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Terima kasih juga ditujukan kepada seluruh staf keuangan yang telah berperan aktif selama kegiatan berlangsung. Penghargaan khusus diberikan kepada tim pelaksana serta rekan-rekan yang turut berkontribusi dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Harapannya, kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi titik awal penguatan literasi digital di lingkungan pondok pesantren.

References

- [1] Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia, Pedoman Akuntansi Pesantren. Jakarta, Indonesia: IAI & BI, 2024. [Online]. Tersedia: [Ikatan Akuntan Indonesia](#)
- [2] N. A. Arifin, S. Sukarman, I. Istiqlaliyah, dan R. Maula, "Implementasi sistem informasi manajemen keuangan syariah berbasis website di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati Jepara," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 10, no. 2, pp. 156–163, 2024. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.18592/moe.v10i2.13174>
- [3] I. H. Putong, A. P. G. Manginsela, dan J. N. Tangon, "Web-based non-profit organization accounting information system reconstruction," *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, vol. 14, no. 2, pp. 276–287, 2023. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p276-287>
- [4] H. S. Anwar, R. Denata, dan A. I. I. Firdaus, "Digitalisasi pendidikan pesantren melalui sistem pembayaran cashless menggunakan Ngabar Smart Payment di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 43–53, 2023. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.21154/maelim.v4i1.6678>
- [5] I. Chysara dan M. S. Nugraha, "Efektivitas pengelolaan keuangan melalui penerapan good governance pada pondok pesantren," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 3, no. 1, pp. 166–183, 2024. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v3i1.220>
- [6] R. Ridwan, D. F. Lestari, A. M. Nurdin, R. A. N. Fadilah, R. Fadilah, dan S. A. Naja, "SIPREN: Revolusi, integrasi, dan inovasi dalam manajemen pendidikan dan keuangan untuk pesantren di era Society 5.0," *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 7, no. 2, pp. 213–219, 2024. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.31970/abditani.v7i2.375>
- [7] N. Sopiatusisa, I. Budiono, dan E. A. Gapur, "Transformasi pola keuangan santri melalui sistem cashless di Pondok Pesantren Idrisiyyah Putri Tasikmalaya," *JES (Jurnal Ekonomi Syariah)*, vol. 10, no. 2, pp. 133–145, 2025. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.30736/jes.v10i2.1155>
- [8] R. Fahlefi, M. D. Putra, A. Alimin, dan W. Nopiardo, "Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan santri melalui penggunaan software akuntansi dan voucher belanja di pesantren," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 1463–1469, 2022. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5241>
- [9] Y. H. Agustin, S. Rahayu, dan Y. A. Fatah, "Rancang bangun aplikasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren Miftahul Hidayah berbasis web," *Jurnal Algoritma*, vol. 20, no. 1, pp. 65–75, 2023. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.20-1.1245>
- [10] R. D. Widyastuti, A. Setiawan, W. Sari, E. Ekawati, dan P. Purwanto, "Pendampingan pengelolaan keuangan berbasis Digital Finance Syariah pada Yayasan Fathu Minal Fityan," *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)*, vol. 12, no. 1, pp. 8–14, 2023. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.20961/semar.v12i1.69228>
- [11] H. Putra dan O. Amelia, "Implementasi metode waterfall pada sistem informasi laporan kinerja berbasis website," *Jurnal Komputer Teknologi Informasi Sistem Informasi (JUKTISI)*, vol. 3, no. 1, pp. 715–722, 2024. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.62712/juktisi.v3i1.250>
- [12] I. Yuniar, A. Widayanti, K. Kastaman, A. A. Santoso, D. P. Azzhara, dan S. N. Azijah, "Pelatihan pencatatan keuangan digital laundry dengan menggunakan aplikasi SIAPIK," *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 8, no. 2, pp. 264–270, 2024. [Online]. Tersedia: <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v8i2.6989>